

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK
MELALUI PERMAINAN KATA BERGAMBAR
DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU
KECAMATAN SUMPUR KUDUS**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**DEVI RIANTI
1110477/ 2011**

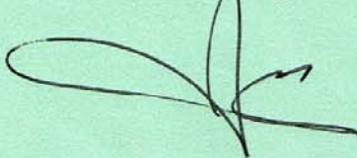
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Kata Bergambar di Taman Kanak-kanak Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus
Nama : Devi Rianti
NIM/BP : 1110477/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

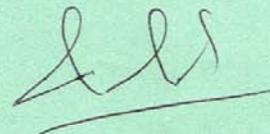
Padang, September 2013

Pembimbing I



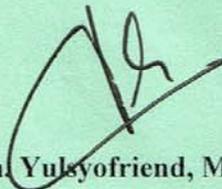
Dra. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 1986032001

Pembimbing II



Yaswinda, M.Pd
NIP. 19740903 2010122001

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 196207301988032002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

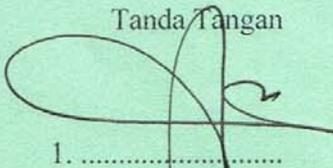
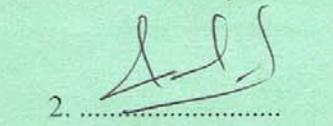
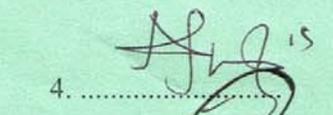
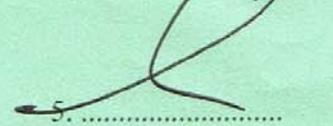
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI PERMAINAN KATA BERGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK KASIH IBU KECAMATAN SUMPUR KUDUS

Nama : Devi Rianti
NIM/BP : 1110477/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji,

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zulminiati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Yaswinda, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida Mayar, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Devi Rianti, 2013 : Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Kata Bergambar Di TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam perkembangan bahasa anak rendah, masih ada beberapa anak yang belum mampu mengulangi cerita dan mengucapkan kata dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui permainan kata bergambar di TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus.

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus kelompok B1 yang berjumlah 10 orang pada tahun ajaran 2013 Bulan Mei-Juni pada semester II. Penelitian di lakukan 2 siklus masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi selanjutnya hasil penilaian diolah dengan teknik persentase Dengan menggunakan format observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I kemampuan bercerita anak rendah dan pada umumnya terlihat sesuai dengan persentase dan tingkat keberhasilan. Dilanjutkan pada siklus II kemampuan bercerita anak menjadi lebih meningkat dan menunjukkan hasil yang positif terlihat dari persentase tingkat keberhasilan untuk mencapai indikatornya, dan hasil rata-rata keberhasilan anak sangat memuaskan. Sehingga penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan wawasan serta pengalaman dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bercerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal ini membuktikan bahwa permainan kata bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena Rahmad dan petunjuk serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Kata Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus “** Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Demikian pula Salawat dan Salam peneliti kirimkan pada junjungan kita yakni Nabi Muhamad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, Amiin.

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Hj. Zulminiati. M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan ketulusan dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Yaswinda, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang memberikan arahan dan bimbingan dengan ketulusan dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd sebagai penguji I yang telah memberikan kritikan dan arahan untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
4. Nurhafiza, M. Pd sebagai penguji II yang telah memberikan kritikan dan arahan untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini
5. Dr. Rakimahwati, M.Pd penguji III yang telah memberikan kritikan dan arahan untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini
6. Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Yang telah memberikan fasilitas.
7. Bapak prof. Dr. Firman, M. S, kons selaku dekan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang yang telah member izin pelaksanaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Pengelola Kelas PPKHB Sawahlunto Ermiyenti.S.pd.MM yang memberikan dorongan yang tak ternilai dalam penulisan Skripsi ini.
9. Bapak /Ibuk Staf Pengajar Dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Herman, S. Ag selaku kepala UPTD Kecamatan Sumpur Kudus yang telah memberi kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Ibu RIZA SATIFA selaku pendidik TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus yang telah memberikan toleransi, bantuan semangat dan dukungan yang tak ternilai harganya bagi peneliti.

12. Buat Anak murid TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus khususnya kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
13. Buat ibundaku Yurhaini dan Bapakku Firdaus tercinta, serta kakak-kakakku Defrizal, Susi, Wandri, Zulfita, Arizal, dan adik ku Triska Marina Putri, S.Pd dan Heriadi Saputra yang memberikan semangat dan dorongan moril materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, bagi peneliti.
14. Semua rekan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Khususnya teman-teman kelas jauh PPKHB Sawahlunto Angkatan 2011, untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritikan, saran, nasehat bahkan teguran sekalipun peneliti terima dengan lapang dada demi kebaikan pada masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua baik pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Padang, Juli 2013

Peneliti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan



DEVI RIANTI
NIM. 1110477

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
SURAT PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan pemecahan masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Anak Usia Dini	6
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
3. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	10
4. Bahasa	11
a. Pengertian Bahasa	11
b. Fungsi bahasa	11
5. Bercerita	12
a. Pengertian bercerita	12
b. Tujuan bercerita	13
c. Pentingnya bercerita dalam pendidikan anak usia dini	14
d. Bercerita menggunakan alat peraga kata bergambar	15
e. Kata bergambar	16
6. Permainan	16
a. Pengertian permainan	16
b. Manfaat permainan	17

B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis tindakan.....	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	20
C. Waktu dan Tempat Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian	21
1. Kondisi Awal	22
2. Siklus I	22
3. Siklus II	29
E. Definisi Operasional	41
F. Instrumentasi	42
G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Kerangka Berfikir	19
Bagan 2. Siklus Penelitian	21

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Model format observasi meningkatkan kemampuan bercerita anak Melalui permainan kata bergambar	42
Tabel 2 : hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar kondisi awal (sebelum tindakan	46
Tabel 3 : hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 1 siklus I	50
Tabel 4 : hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 2 siklus I	54
Tabel 5 : hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 3 siklus I	57
Tabel 6 : rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 1, 2, 3 siklus I	60
Tabel 7 : hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 1 siklus II	63
Tabel 8 : hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 2 siklus II	66
Tabel 9 : hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 3 siklus II....	69
Tabel 10 : Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 1, 2, dan 3 siklus II.....	72
Tabel 11 : peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar kategori sangat tinggi	74
Tabel 12 : peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar kategori tinggi	75
Tabel 13 : kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar kategori Rendah	76

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1.	peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar kondisi awal (sebelum tindakan 48
Grafik 2	peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 1 siklus I51
Grafik 3	peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 2 siklus I 55
Grafik 4	peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 3 siklus I 58
Grafik 5	rekapitulasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 1,2, 3 siklus I61
Grafik 6	peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 3 siklus I 64
Grafik 7	peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 2 siklus II 67
Grafik 8	peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 3 siklus II70
Grafik 9	Rekapitulasi peningkatan kemampuan bercerita anak melalui Permainan kata bergambar pertemuan 1, 2, 3 siklus II 73

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Rencana Kegiatan Harian Sebelum Tindakan.....	83
Lampiran 2 : Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 1 Siklus I.....	85
Lampiran 3 : Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 2 Siklus I.....	87
Lampiran 4 : Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 3 Siklus I.....	89
Lampiran 5 : Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 1 Siklus II	91
Lampiran 6 : Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 2 Siklus II	93
Lampiran 7 : Rencana Kegiatan Harian Pertemuan 3 Siklus II	95
Lampiran 8 : Lembar Observasi Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	97
Lampiran 9 : Lembar Observasi Pertemuan 1 Siklus I	98
Lampiran 10 : Lembar Observasi Pertemuan 2 Siklus I	99
Lampiran 11 : Lembar Observasi Pertemuan 3 Siklus I	100
Lampiran 12 : Lembar Observasi Pertemuan 1 Siklus II.....	101
Lampiran 13 : Lembar Observasi Pertemuan 2 Siklus II.....	102
Lampiran 14 : Lembar Observasi Pertemuan 3 Siklus II.....	103
Lampiran 15 : Foto Dokumentasi Kondisi Awal Sebelum Tindakan	104
Lampiran 16 : Foto Dokumentasi Media Penelitian	105
Lampiran 17 : Foto Dokumentasi Siklus I.....	106
Lampiran 18 : Foto Dokumentasi Siklus II.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pencetakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual). Bahasa dan komunikasi sesuia dengan keunikan dan perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini (Depdiknas 2005).

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 ayat 14 mengatakan “ Bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengajaran pada usia anak dini yaitu bermain sambil belajar, maka pelaksanaan proses belajar pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain yang menggunakan alat bantu dan metode belajar yangsesuai dengan minat kemampuan dan tingkat perkembangan anak. Kegiatan bermain yang di laksanakan harus di rencanakansehingga di harapkan anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya. Untuk itu sangat di perlukan lingkungan belajar yang menarik akrab dan bermakna.

Bagi anak usia dini bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengembirakan, karena itu bermain harus di sesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai mana yang kita ketahui anak itu unik dan berbeda satu sama lain, setiap anak memiliki rasa ingin tahu dengan intensi yang berbeda, oleh karena itu di perlukan kepiawaian pendidik untuk menghadapi karekteristik anak didiknya dalam bermain. Menurut *Vigosky* bermain dan aktivitas yang bersifat kongrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuia dengan tahap perkembangan umurnya (*age appropriate*), dan kebutuhan spesifik anak (*individual need*).

Berbagai kemampuan dasar yang dapat di kembangkan di TK seperti kemampuan berbahasa, kognitif, fisik, motorik, seni dan kemampuan bermasyarakat, serta memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengekpresikan perasan anak secara bebas. Kemampuan berbahasa sangat di perlukan oleh anak dalam mengungkapkan perasaan dan imajinasi yang dimiliki anak, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain.

Pengembangan bahasa banyak di tentukan oleh integrasi antara aspek kematangan biologis, kognitif dan sosial. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu proses merespon orang lain. Bromley dalam Dhieni (2009:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yaitu bercerita. Bercerita dapat mendorong anak

untuk mencintai bahasanya juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang.

Kurikulum 2004 menuntut anak bisa memiliki pembendaharaan kata, namun kenyataannya pembendaharaan kata anak cenderung menonton dan tidak kreatif, dan juga anak belum mampu mengucapkan kalimat secara sederhana dan pembelajaran yang di berikan guru juga tidak optimal serta metode yang tidak variatif.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi diTK Kasih Ibu Sumpur Kudus di B1 yang berusia 5-6 tahun dalam perkembangan bercerita anak masih rendahnya juga dalam pemberian judul cerita dan mengulangi cerita, dan dalam belajar dan bermain anak masih kesulitan menggunakan bahasa dengan benar sering anak mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan usianya ini di sebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam menggunakan alat dalam permainan juga di rumah orang tua tidak mengontrol tatabahasa yang di ucapkan anak, media yang di gunakan kurang bervariasi dan dalam pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi oleh guru sehingga kurang menarik bagi anak.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk memberikan solusi dalam kegiatan permainan untuk memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Solusi yang di tawarkan adalah melalui penelitian yang di beri judul

“Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Permainan Kata Bergambar Di Tk Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan dapat di indentifikasi beberapa permasalahan yang perlukan di carikan pemecahannya, sebagai berikut :

1. Perkembangan bercerita anak masih rendah
2. Anak juga kesulitan dalam memberikan judul cerita
3. Anak masih kesulitan mengulangi cerita
4. Media yang di gunakan kurang bervariasi
5. Metode yang di gunakan kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Melihat ruang lingkup yang mempengaruhi perkembangan bercerita anak, maka penelitimembatasi masalah yang akan di teliti yaitu “Kemampuan Bercerita Anak Di TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah yaitu bagaimanakah permainan kata bergambar dapat meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Di TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang di temukan sesuai dengan bahasan masalah, maka rancangan masalah yang di lakukan adalah dengan kegiatan permainan kata bergambar, yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk peningkatkan kemampuan bercerita anak melalui permainan kata bergambar di TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus.

G. Manfaat Penelitian

1. Anak, agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya dalam bercerita sehingga anak dapat mengungkapkan perasaannya
2. Guru, memperbaiki proses pengembangan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan kata bergambar.
3. Orang tua, dapat memilih jenis permainan yang dapat menunjang kemampuan bercerita anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia yang seutuhnya, dengan potensi yang beragam yang dimiliki anak usia dini masing-masing anak mempunyai tempo dan irama pertumbuhan, perkembangan yang berbeda satu sama lain. Bronson dalam Ahmad (2005:7) menjadikan anak usia dini beberapa kelompok yaitu: (a) *Young Infans* (anak lahir sampai 6 bulan), (b) *Older Infans* (anak 7 bulan sampai 12 bulan), (c) *Young Toddles* (anak 1 tahun sampai 2 tahun), (d) *Older Toddles* (anak usia 2 tahun sampai 3 tahun), (e) Prasekolah atau *Kindergesten* (anak usia 3 tahun sampai 5 tahun), (f) Anak sekolah dasar rendah (anak usia 6 tahun sampai 8 tahun)

Anak usia dini adalah sosok yang memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Menurut Piaget dalam Nugraha (2005:53) menyatakan bahwa anak usia dini seseorang penjelajah yang aktif dan ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan penafsirannya.

Wiyani (2012:32) mendefinisikan anak usia dini, yaitu anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun usia ini merupakan usia yang sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dan pada usia merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia lahir sampai 6 tahun yang mana pada saat itu mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan merupakan sosok penjelajah yang aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan masa paling membutuhkan pelayanan yang optimal untuk memaksimalkan seluruh perkembangan yang ada pada dirinya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Rasa ingin tahu yang sangat besar dan selalu mencoba apa yang ingin mereka ketahui berdasarkan apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari lingkungan orang dewasa yang ada di sekitarnya itulah yang dimiliki oleh anak usia dini.

Karakteristik anak usia dini di kemukakan oleh Solehuddin dalam Elizar (2005:17) antara lain (1) Egosentris, (2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (3) Makhluk sosial, (4) The unique person, (5) Daya

kosenterasi yang pendek, (6) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, (7) Kaya dengan fantasi

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di KBK TK 2004, program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan Depdiknas (2005:12) yaitu: (a). Pembiasaan yang di lakukan dalam pembelajaran sehari-hari.(b). Kemampuan dasar, yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan anak merupakan hasil pematangan fungsi fisik, psikis dan usaha belajar, yang mana tentunya membutuhkan saran dan prasarana yang mendukung dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

3. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Depdiknas Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal(Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal, atau bentuk yang lain sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat)dan jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga yang di selenggarakan oleh lingkungan.

Menurut Musbikin (2010 : 36-35) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini, sehingga sering di sebut *the golden age* (usia emas). Banyak konsep dan fakta yang di temukan memberikan penjelasan periode pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang dengan cepat.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pada usia dini anak berada pada masa keemasan (*the golden age*), masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulasi atau rangsangan yang di berikan.

a. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Santoso (2006:2.18) tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang di perlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya.

Menurut Wijana (2009:1.16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk kelanjutan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua potensi anak, fisik maupun mental agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

b. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2005 : 7) manfaat pendidikan anak usia dini adalah : 1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 2) mengenalkan anak pada dunia sekitar, 3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi anak, 5) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Solehuddin (2006:4.16) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah : 1) mengembangkan potensi, 2) penanaman dasar dan akidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang di harapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang di perlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa manfaat anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua potensi yang di miliki anak usia dini dengan melalui pembiasaan dan disiplin untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

4. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bromley dalam Dhieni, dkk (2006:1.11) Mengatakan bahwa bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide maupun informal yang terdiri dari simbol-simbol visual (dapat dilihat, ditulis, dan dibaca) maupun verbal (diucapkan dan didengar)

Mulyati (2012:2.3) Bahasa merupakan (1) kumpulan bunyi-bunyi yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan makna, (2) diucapkan secara lisan, (3) digunakan untuk mengungkapkan pikiran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah kumpulan bunyi-bunyi yang bermakna yang diucapkan dengan tujuan mengungkapkan pikiran

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem atau lambang sebagai alat komunikasi yang dapat memberikan informasi kepada orang lain baik berupa perasaan maupun menyatakan keinginan yang disampaikan dengan tujuan mengungkapkan pikiran.

b. Fungsi Bahasa

Bromley dalam Dhieni (2008:35) menyatakan lima fungsi bahasa sebagai berikut: 1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, 2) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, 3) bahasa membantu perkembangan kognitif, 4) bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, 5) bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Menurut Santoso (2007:1.4) bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut : 1) Fungsi informasi untuk menyampaikan informasi timbal balik, 2) fungsi ekspresi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, 3) Fungsi adaptasi dan integrasi untuk menyesuaikan dan membaurkan diri, 4) Fungsi kontrol sosial untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa adalah alat penghubung berinteraksi dengan orang lain yang dapat menjelaskan keinginan, kebutuhan, dan mengekspresikan keunikan anak.

5. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Dhieni (2000:6.4) Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan sebuah peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita, masa tersebut terjadi pada usia 4-5 tahun yang ditandai berbagai kemampuan.

Mustakim (2005:13) bercerita adalah karangan imajinasi tentang kehidupan anak yang ditulis dan dibuat oleh orang dewasa dan anak-anak itu sendiri yang berdasarkan perasaan dan

pengalaman yang di alami oleh anak. cerminan perasaan yang di gambarkan bagaimana dunia batin anak menghadapi berbagai persoalan hidup.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan bercerita anak harus memiliki berbagai pembendaharaan kata agar anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana berdasarkan pengalaman-pengalaman yang di alami anak dalam kehidupan.

b. Tujuan Bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia dini agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang di sampai oleh orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaa, dapat menceritakan dan mengekpresikan terhadap apa yang di dengar dan di ceritakannya serta apa yang di lihatnya. Menurut Brunner dalam Tampobolon (1991:10) bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak.

Dari pendapat di atas dapatdi simpulkan tujuan bercerita sangatlah besar pengaruhnya dalam perkembangan bahasa anak dalam mengekpresikan berbagai apa yang di lihat dan didengar anak.

c. Pentingnya Cerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Suyanto dalam Musfiroh (2005:23) nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita. Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan yaitu: (1) Alat pendidikan yang mudah di cerna dan di lihat anak setiap hari, (2) Bercerita dapat berinteraksi dengan metode lain yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak, (3) Memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak dalam mengembangkan bahasanya, (4) Mengajarkan anak untuk memecahkan masalah sederhana, (5) Mengajarkan anak hidup sosial, (6) Membangkitkan rasa ingin tahu anak.

Arti pentingnya bercerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat di lepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng.

Dhieni (2005:6.8) manfaat bercerita bagi anak, (1) melatih daya serap atau daya tangkap anak, (2) melatih daya pikir, (3) melatih daya konsentrasi anak, (4) mengembangkan daya imajinasi, (5) dapat menciptakan situasi yang mengembirakan, (6) dapat membantu perkembangan bahasa dan komunikasi secara efektif dan efisien.

Dari pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa bercerita sangatlah penting dalam pendidikan anak usia dini karena

bercerita dapat mengembangkan imajinasi anak dan kemampuan berfikir anak dalam berbahasa.

d. Bercerita Menggunakan Alat Peraga Kata Bergambar

Dhieni(2005:6.34)Kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar adalah kegiatan yang menggunakan cerita 1 gambar, 2 gambar, atau 3 gambar dengan ukuran tertentu, dapat di gunakan gambar lepas atau gambar seri.

Dengan ketentuan permainan sebagai berikut:

- 1) Gambar menarik bagi anak
- 2) Cerita singkat
- 3) Menggunakan gaya bahasa anak
- 4) Gambar sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 5) Gambar di beri warna yang menarik
- 6) Kata di tulis di gambar

Langkah-langkah permaina:

- 1) Anak mengatur posisi duduknya anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga
- 2) Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita
- 3) Anak di beri kesempatan untuk memberi judul bercerita
- 4) Anak mendengarkan cerita
- 5) Setelah selesai bercerita anak memberikan kesimpulan isi cerita dan beri kesempatan pada anak untuk mengulang cerita itu kembali

e. Kata Bergambar

Ridwan dalam Kamus Bahasa Indonesia (1992:97) gambar adalah tiruan suatu benda yang di lukis di atas kertas dengan menggunakan alat lukis. Ridwan dalam Kamus Bahasa Indonesia (1992:160) kata adalah bunyi yang mengandung arti. Dari pengertian diatas dapat di simpulkan kata bergambar adalah sebuah gambar yang telah di buat di atas kertas dengan sebuah kata yang mengandung arti.

6. Bermain

a. Pengertian Bermain

Depdiknas (2006:2) menjelaskan bahwa bermain adalah alat-alat yang dapat di mainkan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan Sudono(2001:1) bermain adalah suatu kegiatan yang di lakukan anak dengan atau tanpa menggunakan alat peraga yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.

Pemahaman tentang bermain akan membuka wawasan dan menjernihkan pendapat guru tentang bermain, sehingga dia akan lebih luwes dan berwawasan luas tentang bermain yang mendukung segala aspek pengembangan anak.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan

kesempatan pada anak untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan alat permainan yang telah di sediakan, melalui alat permainan tersebut akan memberikan informasi, kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

b. Manfaat Bermain

Triharso (2013:10) Bermain memberikan manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak berikut manfaat bermain bagi anak: (1) Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak, (2) Bermain dapat di gunakan untuk terapi, (3) Bermain dapat meningkatkan pengetahuan anak, (4) Bermain dapat melatih penglihatan dan pendengaran, (5) Bermain memengaruhi perkembangan kreatifitas anak, (6) Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak, (7)Bermain memengaruhi nilai moral anak.

Montolalu (2005:1.15) melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatifitas, dan imajinasinya. Ada beberapa manfaat bermain bagi ana (1) bermain memicu kreatifitas, (2) bermain bermanfaat mencerdaskan otak (3) bermain bermanfaat mengurangi konflik, (4) melatih empati, (5) mengasah panca indra, (6) melakukan penemuan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat bermain dapat menunjang perkembangan anak dan bermain juga

dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan dalam berimajinasi.

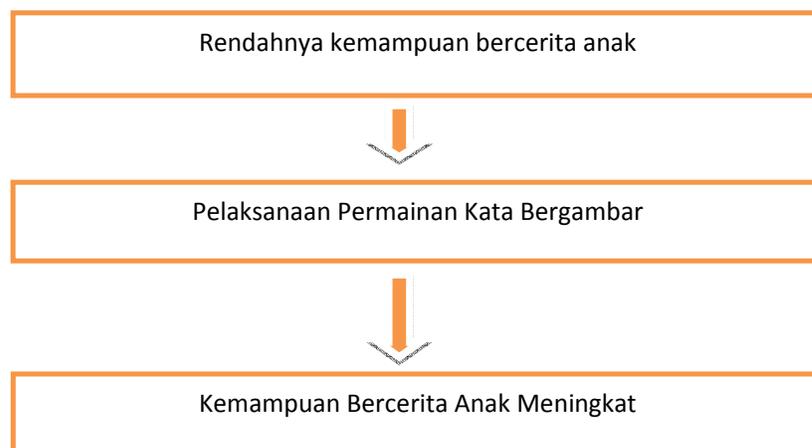
B. Penelitian Yang Relevan

1. Puspa sari, 88534/2007. Upaya peningkatan pengembangan bahasa pada anak usia dini melalui metode sosiodrama di TK pertiwi II koto padang dengan hasil :
 - a) Pada kondisi awal dan melalui siklus satu peningkatan pengembangan bahasa tercapai 25 persen tercapai.
 - b) Setelah mencapai dua siklus ternyata tercapai peningkatan bahasa anak 75 persen
2. Hayati, 2009, cara jitu menstimulasikan berbicara anak usia dini pada TK di kec. Sumpur kudus kabupaten sijunjung dengan hasil :
 - a.) Membiarkan anak berbicara di depan kelas
 - b) Menggunakan inotasi atau tekanan yang tepat

Disini peneliti akan meneliti tentang kemampuan berbahasa namun peneliti akan meneliti tentang bagaimana anak itu bercerita dengan pembendaharaan kata yang di milikinya dengan cara yang berbeda. Adapun yang peneliti lakukan dengan permainan kata bergambar.

C. Kerangka Berfikir

Dengan strategi pengembangan bercerita yang di rancang dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak adalah dengan menggunakan kata bergambar, dan dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Melalui metode permainan kata bergambar maka akan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Kasih Ibu Sumpur Kudus. Dengan meningkatnya kemampuan bercerita anak maka secara tidak langsung kemampuan berkomunikasi anak juga meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di simpulkan tentang kemampuan bercerita anak melalui permainan kata bergambar yaitu :

1. Kemampuan bercerita anak meningkat hal ini terlihat pada siklus I kemampuan bercerita anak rendah ternyata pada siklus II meningkat menjadi lebih baik, berarti permainan kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak dalam pembelajaran.
2. Kemampuan bercerita anak mengalami peningkatan hal ini terbukti dari hasil persentase dan tingkat keberhasilan dari siklus I sampai ke siklus II
3. Dengan permainan kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Kasih Ibu Kecamatan Sumpur Kudus

B. Implikasi

Pada kenyataan anak menemui kesulitan dalam peningkatan kemampuan bercerita ini disebabkan kurangnya media yang di gunakan sehingga perkembangan bahasa anak terhambat perkembangannya. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini pengaruhnya terhadap guru dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui permainan kata bergambar, sedangkan bagi anak kelompok B1 di TK Kasih Ibu

Kecamatan Sumpur Kudus dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

C. **Saran**

Berdasarkan dari uraian kesimpulan diatas beberapa saran yang ingin peneliti uraikan

- (1) Agar pembelajaran lebih menyenangkan hendalah guru lebih kreatif dalam pemilihan dan pembuatan media.
- (2) Di TK media yang digunakan tak musti harus di beli kita hendaknya sebagai pendidik mampu menciptakan media yang kreatif
- (3) Ciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga membuat anak betah berada di sekolah.
- (4) Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Karsinah Hikmah. 2005. *Perlindungan dan Pengasuhan anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen dkk. 2005. “*Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*“ . Padang : LPTK UNP
- Depdiknas. 2000. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK Dan RA*. Jakarta : Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Elizar, Rusdinal. 2005. *Pengolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- Hayati, Nurleli. 2009. *Cara Guru Menstimulasi Berbicara Anak Usia Dini Pada TK Di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung*. Universitas Negeri Padang.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Penelitian*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka Raya.
- Montalalu, dkk. 2008. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen, 1999. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Musfiroh, 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. DPN.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta :
- Mustakim, Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyati, Yeti. Dkk. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Riyanto, Theo. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta. Grasindo.
- Ridlwan, Hanafi. Dkk. 1992. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya : Tiga Dua
- Suyanto, Slamet. 2002. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing